

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan peneliti menyadari bahwa penyelenggaraan kompetisi sepakbola yang berjenjang dan berkelanjutan di Jawa Barat terselenggara sesuai dengan kebijakan yang melandasi penyelenggaraan kompetisi. Namun peneliti tidak menemukan temuan terkait dengan kompetisi pemain muda yang diselenggarakan PSSI Jawa Barat.

Secara umum peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi dari UU Keolahragaan dalam penyelenggaraan kompetisi secara, bahwa penyelenggaraan kompetisi di suatu daerah menjadi sebuah media dengan dampak universal. Dalam olahraga dampak yang diberikan tidak hanya pada hasil prestasi individu atau tim namun juga pada proses pembinaan olahraga yang mencakup pada persiapan masa depan bagi individu dan kelompok.

Selain itu konsep dari penyelenggaraan kompetisi masih terpaku pada sejauh mana melihat pemain yang unggul. Tidak melihat dari sudut pandang bahwa kompetisi merupakan bagian dari proses pengembangan dan pembinaan. Tujuan dari penyelenggaraan kompetisi secara jangka panjang bergantung pada persiapan pembentukan tim untuk kompetisi nasional atau internasional. Dalam penyelenggaraan kompetisi, PSSI masih terpaku pada bagaimana membentuk sebuah tim untuk wilayah atau nasional, belum melihat lebih jauh bagaimana mengembangkan atau membina pemain melalui sebuah kompetisi. PSSI Jawa Barat harus mampu menerapkan tujuan dari setiap kompetisi jenjang usia berdasarkan perkembangan usianya dalam rangka pengembangan kualitas pemain muda untuk persiapan di masa depan.

Selain itu secara khusus peneliti menyimpulkan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah yaitu:

Kesimpulan terkait dengan kebijakan penyelenggaraan olahraga *grassroot-elit* yang terstruktur dan terencana telah tertuan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional dan STATUTA PSSI 2019, serta Buku Panduan Format Game Kompetisi Usia Muda PSSI (2018). Kebijakan yang terbentuk telah mengatur bagaimana penyelenggaraan kompetisi dapat berjenjang dan sinergis mengikuti alur pembinaan menurut perkembangan usia.

Adapun kesimpulan secara khusus lainnya terkait dengan Implementasi kebijakan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan pada sepakbola bahwa dalam implementasinya PSSI Jawa Barat harus dapat memfasilitasi kompetisi disetiap jenjang usia dan kompetisi tidak hanya dilaksanakan satu kali saja namun ada keberlanjutan dari pelaksanaan setiap tahunnya. Pada dasarnya penyelenggaraan kompetisi telah berjenjang namun tidak setiap jenjang usia terfasilitasi. Kompetisi usia muda masih belum terfasilitasi oleh pihak PSSI Provinsi Jawa Barat. Kebutuhan akan struktur atau konsep penyelenggaraan kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan ini perlu diperhatikan. Perbaikan pelaksanaan kebijakan dalam menetapkan struktur dan konsep dengan memperhatikan standar dunia atau global merupakan usaha untuk mencapai pembinaan dan pengembangan dalam sepakbola.

Serta kesimpulan khusus terakhir terkait dengan penyesuaian tujuan penyelenggaraan kompetisi sesuai dengan program perkembangan jenjang usia bahwa penyelenggaraan kompetisi hanya ada beberapa saja yang tersedia dalam beberapa kategori usia yang menggunakan konsep liga. Sedangkan jika dibandingkan dengan negara lainnya, penyelenggaraan kompetisi dalam format liga telah diterapkan dalam beberapa kategori usia. Penyelenggaraan kompetisi dalam bentuk liga sangat dibutuhkan, terutama untuk usia muda.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang telah dicapai pada penelitian ini tentunya diharapkan dapat berimplikasi terhadap kepentingan bersama. Implikasi yang diharapkan tentunya sesuai dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Melalui penelitian ini terdapat implikasi dari segi teoritis dan implikasi dari segi praktis, sebagai berikut:

- 1) Implikasi teoritis

Fariha Nilan, 2023

PENYELENGGARAAN KOMPETISI BERJENJANG DAN BERKELANJUTAN PADA CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Implikasi secara teoritis diharapkan memberikan manfaat bagi keilmuan secara luas khususnya bagi bidang olahraga dalam penyelenggaraan kompetisi. Hasil ini dapat menjadi bahan kajian dalam upaya untuk menjalankan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan. Selain itu dapat membantu kepada penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian terkait dengan manajemen olahraga secara tingkat wilayah ataupun nasional, serta menjadi tambahan kajian untuk dampak dari penyelenggaraan olahraga yang terstruktur khususnya dalam penyelenggaraan kompetisi sepakbola. Penyelenggaraan kompetisi sepakbola tidak hanya untuk mendapatkan kemenangan atlet, tim atau klub dan untuk kebutuhan membentuk tim daerah atau nasional namun juga dapat menjadi sebuah ajang pembelajaran bagi pemain muda bagaimana mereka berproses untuk menjadi lebih dewasa dengan keterampilan sosial yang baik dan kecakapan hidup yang mumpuni.

2) Implikasi praktis

Penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan yang telah disampaikan dalam Undang-undang Keolahragaan Pasal 28 ayat 5 bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan, memberikan banyak manfaat. *Stakeholder* dapat menerapkan kompetisi berjenjang berkelanjutan ini. Hasil dari penyelenggaraan ini tidak harus selalu untuk mendapatkan hasil jangka pendek namun juga dapat memberikan hasil pada jangka panjang. Penyelenggaraan yang terjadwal dengan baik akan memberikan suatu nilai positif kepada pelatih dan pihak *stakeholder* lainnya. Jadwal penyelenggaraan yang baik menjadikan pelatih dapat membuat program latihan yang terstruktur dengan baik. Selain itu orangtua dapat merasakan manfaat lain dari anaknya yang dimasukan ke klub sepakbola, tidak hanya keterampilan namun sikap dan keterampilan sosial mereka didapatkan. Atlet akan merasakan pembelajaran sesuai dengan perkembangannya tanpa merasakan tuntutan secara berlebih yang buka untuk perkembangan usianya.

5.3 Rekomendasi

Bagian ini memaparkan rekomendasi sesuai dengan kesimpulan dan implikasi penelitian terkait dengan penyelenggaraan kompetisi sepakbola berjenjang dan

berkelanjutan. Rekomendasi ini ditujukan kepada beberapa pihak dalam rangka memajukan bidang olahraga sebagai bidang yang dapat memberikan manfaat kepada Negara Indonesia. Berikut rekomendasi dari penelitian ini:

- 1) Untuk PSSI Provinsi maupun Pusat untuk dapat membuat jadwal penyelenggaraan kompetisi yang telah tetap. Penjadwalan yang tidak tetap akan berpengaruh pada PSSI tingkat daerah dan persiapan klub. PSSI tingkat daerah akan menyesuaikan perubahan jadwal yang dilakukan oleh PSSI Provinsi maupun Pusat, perubahan jadwal penyelenggaraan di tingkat daerah akan terjadi. Klub akan menyesuaikan perubahan jadwal yang terjadi, terutama dari program latihan. Pelatih akan mengubah struktur program latihannya apabila jadwal berubah, selain itu apabila jadwal tidak ada kejelasan, pelatih akan sulit untuk menerapkan program latihan yang baik. Penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dengan tujuan menyesuaikan perkembangan usia dengan format liga dapat menciptakan lingkungan pertandingan yang panjang. Konsep liga dimaksud untuk memberikan pengalaman yang banyak kepada usia muda terhadap seringnya menit bermain yang diberikan kepada mereka.
- 2) Untuk pelatih dapat menciptakan program latihan yang disesuaikan dengan perkembangan usia atlet. Pelatih harus menciptakan lingkungan latihan yang dapat mengembangkan keterampilan, sosial dan kecakapan hidup. Pelatih harus dapat memberikan pemahaman kepada atlet dan orangtua atlet untuk tidak hanya berorientasi pada kemenangan dan juara namun perkembangan usua dan individu juga diperhatikan.
- 3) Untuk orangtua atlet dapat mendukung anak-anaknya sesuai dengan perkembangan usianya. Tidak memaksakan kemenangan dan juara saja. Orangtua harus memahami perkembangan anaknya dengan maksud tidak ada fase perkembangan yang hilang pada atlet.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan lagi kajian terkait penyelenggaraan kompetisi pada sudut pandang lainnya sehingga penyelenggaraan kompetisi di Indonesia dapat berkembang dan dapat bersaing ditingkat dunia. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti secara mendalam sejauh mana pengaruh program yang terstruktur melalui kompetisi di Indonesia dari segi psikologis, keterampilan dan lain-lain.